

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan lebih khususnya dalam bidang komunikasi. Dalam bidang pendidikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah, di antaranya bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Arab, dan Jepang.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut, penguasaan kosakata dan kemampuan tata bahasa yang baik sangatlah diperlukan oleh para siswa. Semakin baik penguasaan kosakata dan kemampuan tata bahasa seseorang, maka akan semakin cepat seseorang dalam menguasai bahasa Jerman.

Dalam klasifikasi tipologi morfologis, bahasa Indonesia bersifat aglutinatif. Dengan kata lain, sebuah kata dapat terdiri dari dua morfem atau lebih yang dengan jelas memperlihatkan batasan-batasan morfemnya (transparan). Selain itu bahasa Indonesia tidak memiliki artikel dan tidak berdeklinasi. Berbeda dengan bahasa Jerman yang bersifat fleksi-analitis, yang berarti batas antara morfem-morfem dalam sebuah kata tidak jelas kelihatan, memiliki artikel pada tiap nomina

dan berdeklinasi. Perbedaan tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 23 Bandung, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata dan mereka memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang relatif rendah. Hal ini diduga karena bagi para siswa, bahasa Jerman merupakan bahasa yang relatif baru dipelajarinya. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dan timbulnya rasa malas juga menjadi hambatan siswa dalam menghafal kosakata. Oleh karena itu, peranan komponen pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam aspek instrumental, yaitu guru, metode dan teknik, media, bahan ajar, dan sumber belajar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut menurut penulis adalah dengan menerapkan metode *reward*. Metode *reward* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknik pemberian penghargaan dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Diasumsikan dengan diberi *reward* siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan dan dapat termotivasi khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Berdasar latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 23 Bandung dengan judul **“Efektivitas Metode *Reward* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi adanya berbagai masalah penelitian, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah kesulitan siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman dapat diatasi melalui metode *reward*?
4. Bagaimanakah penggunaan metode *reward* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
5. Apakah metode *reward* efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
6. Seberapa besar peningkatan penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah metode *reward* digunakan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka masalah dalam penelitian efektivitas metode *reward* dalam proses pembelajaran bahasa jerman untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa ini dibatasi hanya dalam lingkup nomina.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sebelum penggunaan metode *reward*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman setelah penggunaan metode *reward*?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *reward*?
4. Apakah metode *reward* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang taraf penguasaan kosakata siswa dan mempunyai tujuan yakni:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sebelum penggunaan metode *reward*.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman setelah penggunaan metode *reward*.
3. Mengetahui perbedaan penguasaan kosakata antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *reward*.
4. Mengetahui efektivitas metode *reward* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Penerapan metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Jerman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam penguasaan kosakata dan siswa menjadi lebih termotivasi serta aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi para guru dan calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif pada pembelajaran bahasa Jerman, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi penulis sebagai calon pendidik dan juga sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Jerman.